

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan pendidikan di Indonesia pada saat ini tidaklah dalam keadaan yang baik, situasi yang dihadapi tidak datang dari pihak pendidiknya saja melainkan dari situasi peserta didiknya. Sehingga mutu pendidikan yang ada di Indonesia pada saat ini masih rendah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat pakar berikut.

Menurut Fathurrohman dan Suryana (2012, hlm. 15), “Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.” Memanglah tidak mudah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Indonesia. Tetapi, jika masyarakat telah menyadari bahwa pendidikan itu harus, sedikit banyaknya pendidikan di Indonesia akan meningkat.

Pendapat yang dikemukakan sebelumnya, didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sadulloh (2015, hlm. 10) yang menyatakan, bahwa “Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri.” Pernyataan tersebut memang benar adanya, tetapi terkadang situasi lingkungan yang kurang mendukung membuat pendidikan itu tidak lagi menjadi suatu keharusan. Pendidikan yang hendaknya dilakukan terkadang terabaikan begitu saja, itu terjadi karena pengaruh yang diberikan kurang memberikan efek terhadap peserta didik. Seharusnya pendidikan pada saat ini meningkat baik dari kualitas dan mutunya tetapi banyak yang belum menyadari bahwa pendidikan itu harus maka mutu pendidikan masih dianggap kurang mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya di Indonesia. Tetapi, itu kembali lagi kepada motivasi pendidikan pada setiap pribadi.

Pendidikan yang menjadi keharusan seperti yang telah disampaikan sebelumnya, Agustin (2014, hlm. 19) menyatakan, bahwa “Semua orang memiliki motivasi berprestasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan dan kebutuhan

akan prestasi tersebut. Motivasi sangatlah diperlukan dalam pendidikan, walaupun kembali lagi setiap orang memiliki motivasi yang berbeda-beda.” Sependapat dengan pakar bahwa pendidikan memanglah memerlukan motivasi, terlebih dari lingkungan sekitar yang ikut berperan dalam kehidupan. Tingkat motivasi yang dibutuhkan oleh setiap pribadi berbeda-beda kadarnya. Motivasi sangatlah penting dalam pendidikan supaya tetap semangat dan lebih meningkatkan mutu pendidikan. Motivasi sangat berpengaruh dalam menerima semua pelajaran yang ada di sekolah.

Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang ada dalam kurikulum, sehingga pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di sekolah. Keterampilan dalam Bahasa Indonesia ada empat yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keterampilan yang dipilih oleh penulis yaitu keterampilan menulis. Menulis banyak yang bilang bahwa itu merupakan keterampilan yang memiliki kesulitan tersendiri.

Keterampilan menulis yang sejalan dengan permasalahan yang disampaikan sebelumnya dinyatakan oleh Zainurrahman (2011, hlm. 21), bahwa “Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya tulis ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya.” Keterampilan berbahasa menulis memanglah memiliki keterampilan yang lebih rumit. Banyak tahapan yang harus dilalui sebelum menulis, baik itu menulis dalam konteks akademik maupun nonakademik.

Sejalan dengan pendapat pakar sebelumnya, Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 3) menyatakan, bahwa “Banyak siswa menganggap bahwa menulis itu sulit dan membosankan.” Banyak alasan yang mereka utarakan, antara lain: takut salah, sulit menentukan ide, sulit memilih kata-kata, sulit merangkai kata, dan buat apa. Menulis itu dirasa sulit dengan didasarkan beberapa alasan yang diungkapkan. Alasan-alasan tersebut merupakan alasan yang sering digunakan oleh hampir semu orang. Menulis bukanlah hal yang mudah, tetapi mempunyai kerumitan tersendiri. Maka dari itu, banyak siswa yang mengeluhkan dan menganggap menulis itu membosankan. Selain membosankan dan dianggap sulit, keterampilan menulis juga memerlukan kekreatifan.

Keterampilan menulis memerlukan kekreatifan disampaikan oleh Semi (2007, hlm. 40) menyatakan, bahwa “Menulis merupakan suatu proses kreatif.” Menulis bukanlah hal yang mudah tetapi membutuhkan kekreatifan dalam setiap pengerjaannya, menulis akademis ataupun nonakademis. Keterampilan menulis yang ingin penulis gali yaitu keterampilan menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi lebih difokuskan pada deskripsi ekspositori yang polanya itu observasi. haruslah menggambarkan objek secara terperinci.

Zaimar dan Harahap (2015, hlm. 39) mengemukakan, bahwa “Dalam bahasa Indonesia deskripsi disebut juga pemerian.” Tidak dapat dipungkiri pengertian teks deskripsi sudah diketahui banyak orang. Tetapi tidak semua orang dapat memberikan penggambaran secara rinci terhadap teks deskripsi yang telah dibuatnya. Karena sudah banyak yang mengetahui teks deskripsi sering kali disepelekan dalam menulis teks deskripsi.

Berhubungan dengan pendapat pakar sebelumnya menurut Marahimin (2004, hlm. 45) “Untuk menuliskan sebuah deskripsi perlulah kita mengamati dengan tajam dengan memanfaatkan semua alat indra kita, bukan hanya penglihatan saja.” Sependapat dengan pakar tersebut bahwa dalam menulis teks deskripsi bukan hanya penglihatan saja tetapi semua indra haruslah disertakan yaitu indra pendengaran, peraba, pengecap, dan pembau supaya menjadi teks deskripsi yang baik. Pada permasalahan teks deskripsi ini penulis lebih berfokus dengan jenis teks deskripsi ekspositori dengan pola observasi, untuk memudahkan dalam menulis supaya tidak melebar dari permasalahan yang ada. Dalam menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi penulis mengharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dapat memudahkan dalam penulisan teks deskripsi ekspositori.

Model pembelajaran yang dipilih oleh penulis yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Silberman dalam Shoimin (2014, hlm. 105) menyatakan, bahwa *mind mapping* merupakan teknik yang pemanfaatan otak menggunakan citra visual dan prasarana grafis. Otak cenderung lebih mudah mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. *Map* ini dapat membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan dengan mudah. *Mind mapping* ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan

kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan yang tidak menimbulkan kebisingan di dalam kelas, menyenangkan, dan kreatif. Membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui yang harus ditulis atau tidak, mengorganisasikan gagasan, serta bagaimana memulainya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Ekspositori Pola Observasi Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengarahkan penelitian ini pada ranah keterampilan menulis untuk menyajikan teks deskripsi tempat pola observasi menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian berdasarkan latar belakang sebagai berikut.

1. Kesadaran akan pendidikan dirasa masih kurang, sehingga tidak sedikit yang menganggap pendidikan itu tidak harus.
2. Motivasi dalam menulis dirasa masih kurang pada peserta didik.
3. Keterampilan menulis dianggap sulit dan membosankan.
4. Model yang diterapkan kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan, penulis menuliskan beberapa permasalahan yang timbul yaitu sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi menggunakan model *mind mapping* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung?
2. Apakah peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung mampu dalam menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi?
3. Efektifkah penggunaan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi pada kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung?

Permasalahan tersebut merupakan acuan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis mengharapkan permasalahan yang muncul dapat dikurangi dengan adanya penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dilatar belakang masalah dan rumusan masalah tentunya harus ada tujuan jelas yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi menggunakan model *mind mapping* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung dalam menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi;
3. untuk mengetahui keefektifan model *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi pada kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberikan manfaat yang baik untuk berbagai pihak. Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan dalam menulis teks deskripsi.

2. Bagi siswa

Hasil pada penelitian yang dilakukan penulis dapat dilakukan dengan baik dan menjadi alternatif dalam menulis teks deskripsi.

3. Bagi guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran teks deskripsi ekspositori pola observasi menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung.

4. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan teks deskripsi menggunakan metode *mind mapping*.

5. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia lebih lagi jika dimanfaatkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan manfaat penelitian tersebut, penulis berharap manfaat yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan sasaran.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan yang disampaikan oleh penulis, definisi operasional atau istilah-istilah yang memerlukan definisi yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui sesuatu, baik itu yang berhubungan dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik.
2. Menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi adalah proses menuangkan ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang berupa penggambaran suatu objek dengan cara observasi yang berhubungan dengan kelogisan, baik itu tempat, benda, suasana yang logis dan berurutan.
3. *Mind Mapping* adalah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang menitik beratkan pada pola berpikir.

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan dapat diketahui bahwa menulis teks dekrpsi bukanlah hal yang mudah maka dari itu, penulis menggunakan model *mind mapping* sebagai salah satu cara alternatif untuk memudahkan peserta didik/siswa.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan isi dari skripsi yang disusun oleh penulis, skripsi ini tersusun atas beberapa bagian. Bagian pertama yaitu bab I pendahuluan, pada bagian pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bagian kedua merupakan bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bagian ini secara prinsipnya terdiri dari empat pokok bahasan yaitu; (1) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti; (2) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; (3) kerangka pemikiran; dan (4) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bagian ketiga yaitu bab III metode penelitian, pada bab ini berisikan bagian metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bagian selanjutnya yaitu bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu; (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian; dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bagian yang terakhir ini yaitu bab V simpulan dan saran. Pada bagian ini merupakan uraian penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan, atau kepada peneliti berikutnya.

